

**STRATEGI PENANAMAN TOLERANSI BERAGAMA ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN MULYA WAYNGISON  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :  
**SEPA FRADIAN FADMA**  
**NPM : 1811070 228**

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2022M**

**STRATEGI PENANAMAN TOLERANSI BERAGAMA ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN MULYA WAYNGISON  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Oleh :  
SEPA FRADIAN FADMA  
NPM : 1811070 228**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj Romlah, M. Pd.I**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2022M**

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat**. Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga tanggapan yang salah tentang skripsi ini. Maka penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang isitilah-istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahaminya.

### 1. Strategi

Menurut Kamus Besar Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud tertentu.<sup>1</sup> Jadi strategi yaitu suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>2</sup> Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk menanamkan sikap tertentu terhadap situasi atau tujuan yang ingin dicapai.

### 2. Penanaman

Penanaman menurut KBBI yaitu adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Maka penanaman yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menumbuhkan suatu sikap didalam diri seseorang demi terciptanya tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup> Penanaman yang dimaksud disini yaitu bagaimana proses atau cara guru TK menanamkan sesuatu sikap dan nilai karakter pada siswa yang memiliki perbedaan keyakinan.

### 3. Toleransi Beragama

Menurut hailer, toleransi yakni suatu fondasi sosial bagi bangunan harmoni dalam kebhinekaan, yang memungkinkan terwujudnya inklusi dan kohesi sosial serta integritas nasional.<sup>4</sup> Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarminta, *kamus bahasa Indonesia*, Jakarta, Cetakan Keenam, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm.54

<sup>2</sup> Husein Umar, *Strategic Management In Action*, PT. Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2005, hlm. 31

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 1392.

<sup>4</sup> Syarif Ahmad, *Menguatkan Toleransi Antaragama Di Pedesaan*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 12.

keluarganya sekalipun.<sup>5</sup> Toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap saling menghormati agama serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah memberikan gambaran tentang strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini di taman kanak-kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-bhineka. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Disamping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, adapula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh dikalangan masyarakat sendiri yaitu kepercayaan yang pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan.<sup>6</sup>

Didalam dunia pendidikan khususnya di sekolah pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai inklusif setting dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan. Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai toleransi agama sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini, karena maraknya kasus perpecahan dan perbedaan agama kerap sekali menjadi keributan di dalam lingkungan masyarakat, contoh seperti kasus penistaan agama yang kasusnya dialami oleh Basuki Tjahaja Purnama atau biasa dipanggil Ahok, pada tanggal 7 Oktober 2016 Ahok, di laporkan kepada pihak yang berwajib dengan tuduhan penistaan agama karena ramainya kasus ini anak-anak yang tidak tau permasalahan orang dewasa seolah-olah mereka paham dengan permasalahan yang ada. Biasanya yang anak-anak yang sukanya bermain dan menyanyi tentang lagu anak-anak, karena kasus penistaan agama yang sedang rame mereka diajarkan lagu-lagu kebencian yang liriknya memerintahkan untuk membunuh penista agama yaitu Ahok, lagu yang sangat

---

<sup>5</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* Jakarta: Ciputat. 2003, hlm. 14.

<sup>6</sup> Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 215-216

<sup>7</sup> Ibid

tidak pantas untuk dinyanyikan oleh anak-anak karena mereka diajarkan kebencian sejak dini, seharusnya kita sebagai orangtua harus memberi pengertian sesuai dengan pemahaman anak bukan kita sebagai orang dewasa atau orangtua mengsul mengajarkan kebencian dengan lagu-lagu yang tidak pantas untuk dinyanyikan oleh anak-anak, karena mereka belum tentu paham mana yang benar dan mana yang salah karena sifat anak salah satunya menirukan sikap, ucapan dan perilaku orang-orang dewasa disekitarnya oleh karena itu contoh sikap yang baik sangatlah penting untuk menjadi teladan anak-anak sejak dini.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai di mana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik dan tidak hanya mengetahui dan melakukan saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui akan dilakukan itu menjadi miliknya menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Harmonisasi dan terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama di sangat dianjurkan Islam, bahkan hal itu dalam Islam termasuk ajaran yang prinsip. Hal ini dapat dimaklumi dari misi agama Islam itu sendiri, dimana Islam itu sendiri bermakna “damai”, yaitu damai dengan sesama manusia dan bahkan dengan makhluk lainnya. Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, Allah befirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.* (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan perbedaan itu agar manusia mampu menjadikannya sebagai sumber kekayaan berpikir, agar manusia sadar bahwa manusia tidak sempurna dan selalu membutuhkan orang lain. Manusia selalu memimpikan dunia yang damai dan penuh cinta sementara manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari diri masing-masing individu.

TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 517

beragama diantaranya yaitu Islam dan Kristen. Berdasarkan data pendahuluan diketahui bahwa siswa yang beragama Islam di kelas B1 berjumlah 17 dan bergama Kristen berjumlah 3 siswa. Kelas B2 siswa yang beragama Islam berjumlah 19 dan bergama Kristen berjumlah 2 siswa. Dengan demikian diketahui bahwa siswa di TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat beragama Islam dan Kristen. Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu guru diketahui bahwa hubungan siswa yang beragama Islam dan Kristen kurang harmonis, salah satunya sering bertengkar. Strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini di TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat sudah baik hanya saja masih ada beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa yang berkaitan dengan toleransi beragama. Meskipun belum ada guru non muslim tetapi Sekolah sudah bekerjasama dengan orang tua/wali beragama non Islam untuk mengundang orang dari lingkungan sekitar yang beragama non Islam untuk melaksanakan pembelajaran agama bagi peserta didik yang non Islam. Namun karena kegiatan tersebut orangtua siswa muslim dan non muslim tidak berbaur, contohnya ketika ada rapat atau kegiatan sekolah lainnya mereka hanya mengobrol dan dekat dengan yang satu agama sehingga berpengaruh terhadap anaknya. Anak non muslim hanya mau bermain atau meminjamkan mainannya dengan teman yang beragama non muslim.<sup>9</sup>

TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat merupakan sekolah umum, yang siswanya memiliki keberagaman agama, dan alasan orangtua kenapa menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Penanaman toleransi sangat penting terlebih penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Penanaman toleransi sejak anak usia dini sangat penting supaya anak usia dini dapat tumbuh kesadaran bahwa agama dan aliran kepercayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia ini sangat beragam dan wajib hukumnya untuk saling menghargai dan menghormati pada semua teman-teman yang berbeda agama dan keyakinan, serta supaya anak dapat mengetahui bagaimana cara hidup bertoleransi, mengetahui tempat-tempat ibadah, mengetahui macam-macam hari raya masing-masing agama dan cara menghormatinya. Apabila anak tidak dididik seperti itu dari sejak usia dini mungkin negara ini akan terpecah belah karena manusianya menganggap perbedaan adalah sesuatu yang salah. Dengan begitu seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia yang berada di mana terdapat berbagai macam perbedaan agama harus bisa saling menghormati antar umat beragama supaya bangsa ini tetap utuh dan tidak akan terpecah belahkan hanya karena perbedaan keyakinan. Rasa toleransi yang ada bangsa ini seharusnya makin ditingkatkan tidak banyak dari masyarakat yang masih bersifat intoleransi, hal ini akan menyebabkan keributan dan kekacauan terhadap bangsa ini yang hanya karena perbedaan pemahaman agama masyarakat gampang di provokasi. Dampak tersebut akan berakibat semakin

---

<sup>9</sup> Lisa. Wawancara guru TK Harapan Mulya Wayngison. 11 April 2022.

fatal jika hanya dibiarkan terus menerus. Akibatnya mereka yang merasa minoritas akan merasa tidak tenang dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang strategi penanaman toleransi antar beragama TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat , Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah *the golden age* yang berarti masa keemasan sehingga pada usia dini anak harus diberikan pendidikan yang baik dan tepat untuk membentuk moral anak yang baik. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat dan dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara menyeluruh strategi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membentuk nilai dan sikap toleransi beragama anak. Maka dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini Di taman kanak-kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat”

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini.

#### **2. Sub-Fokus Penelitian**

Adapun sub-fokus penelitian adalah:

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi.
- b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan.
- c. Menciptakan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mencontohkan dan menumbuhkan toleransi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat?
2. Bagaimana guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat?
3. Bagaimana sikap guru dalam menciptakan sikap berprasangka baik terhadap anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai :

1. Guru mencontohkan dan menumbuhkan toleransi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat
2. Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat
3. Sikap guru dalam menciptakan sikap berprasangka baik terhadap anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan anak usia dini dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pendidikan terutama yang terkait dengan nilai toleransi antar umat beragama.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru khususnya pada pendidikan TK dalam memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama supaya menjadi lebih baik.

##### b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan sikap toleransi terhadap teman sebaya.

##### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya TK supaya penanaman nilai toleransi antar umat beragama di lembaga tersebut meningkat.

##### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai strategi dalam penanaman toleransi beragama pada anak usia dini yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengambil langkah dalam bidang pendidikan

### **G. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam pengamatan yang penulis lakukan, di temukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat diantaranya:

1. Hasil penelitian Wahyuni Nadar dengan judul “Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Pembina Kota Denpasar Bali”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan toleransi anak usia 5-6 tahun meliputi aspek kedamaian, menghargai perbedaan individu dan



kesadaran. Aspek kedamaian meliputi kepedulian terhadap sesama, tidak takut membela sesama dan menyayangi terhadap sesama. Aspek menghargai perbedaan individu meliputi menghormati orang lain yang sedang beribadah dan melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Sedangkan aspek kesadaran meliputi mau menerima saran dan masukan, membalas kebaikan orang lain dan nyaman beraktivitas dengan orang lain.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar yaitu bagaimana proses pengembangan toleransi beragama di kalangan siswa TK, sedangkan fokus dari penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana strategi guru dalam toleransi beragama di TK. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan.

2. Hasil Penelitian Penelitian mengenai toleransi juga pernah dilakukan oleh Jumiarmoko pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif di TK Negeri Pembina Karangmalang, Sragen)”. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi toleransi beragama di TK Negeri Pembina Karangmalang Sragen dilaksanakan melalui unsur- unsur berikut ini : a. Kegiatan pembiasaan, berupa Bina Agama Pagi, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, serta berdoa bersama sebelum dan sesudah makan. b. Kurikulum yang digunakan mengandung unsur penanaman dan pengembangan sikap toleransi beragama dengan bobot muatan 43,99% dari keseluruhan bobot kurikulum. c. Guru kelas memiliki peran untuk melaksanakan pembinaan toleransi beragama secara terstruktur dan tidak terstruktur. Pembinaan toleransi sebagian besar terjadi di kelas B (Usia 5-6 tahun). d. Guru agama memiliki peran untuk memberikan materi, pesan, dan pembiasaan terkait toleransi beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. e. Orang tua memiliki peran untuk menyamakan persepsi pada setiap awal tahun pelajaran, membangun komitmen terhadap kesepakatan yang telah dibuat, dan berperan serta dalam kegiatan implementasi toleransi beragama. Dalam penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama membahas tentang toleransi beragama anak usia dini, akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini adalah tentang penanaman nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Wahyuni Nadar, *Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Pembina Kota Denpasar Bali*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019) Vol. 11 No. 1 (2019).

toleransi antar umat beragama di TK.<sup>11</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh Jumiatmoko adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai toleransi beragama.

3. Hasil penelitian dari Anwar Zain pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini”.<sup>12</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi penanaman toleransi beragama pada anak usia dini melalui 5 (lima) kegiatan, yaitu (1) Guru mengenalkan sifat-sifat baik. (2) Guru mengenalkan sifat toleransi beragama. (3) Guru memberikan stimulus agar anak berpikir tentang sifat-sifat baik, 4) Guru memberikan stimulus agar anak berpikir tentang toleransi beragama. (5) Guru membuat anak merasakan manfaat sifat toleransi beragama. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan oleh Anwar Zain adalah pada subyek penelitian dan menggunakan jenis penelitian lapangan dan sama-sama meneliti tentang pengembangan sikap toleransi antar umat beragama. Pendekatan Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan penelitian lapangan, informan dalam menggali penelitian ditujukan kepada guru-guru agama, dan objek penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman toleransi beragama kepada anak-anak yang berbeda-beda agamanya.
4. Hasil penelitian Shinta Lestari dkk dengan judul “Keterampilan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan dalam implementasi toleransi beragama, mendeskripsikan peran guru kelas dalam melaksanakan pembinaan toleransi beragama. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode studi literatur. Sumber data yang diperoleh merupakan studi kepustakaan yakni dari buku, jurnal atau artikel ilmiah, kamus, dan laporan hasil penelitian tanpa peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Hasil dari penelitian ini dikategorikan ke dalam 2 (dua) komponen yaitu (1) pola pembiasaan, dan (2) peran guru.<sup>13</sup>  
Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Lestari adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana keterampilan sikap toleransi

---

<sup>11</sup> Jumiatmoko, *Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sragen: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen, 2018)

<sup>12</sup> Anwar Zain, *Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini*, (Banjarmasin: Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2020), hlm. 17.

<sup>13</sup> Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin, Elan, *Keterampilan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun*, (Tasikmalaya: Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, 2020) Vol.4 No. 2, Desember 2020, hlm. 337-345.

beragama di kalangan usia 5-6 tahun dan menggunakan jenis penelitian literatu, sedangkan fokus dari penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana strategi guru dalam toleransi beragama di TK dan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan.

5. Hasil Penelitian Irpan Ilmi, Ida Kurniasih, Jenal Abidin dengan judul “Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat) 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini di TK Meraih Bintang melalui pola pembiasaan. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pembelajaran yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini di TK Meraih Bintang ini adalah dengan menggunakan beberapa kegiatan yang menggunakan pola pembiasaan. Pola pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak untuk beradaptasi menurut kepercayaannya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dengan pola pembiasaan ini diantaranya yaitu doa pagi sebelum kegiatan belajar dimulai menurut agama nya masing-masing. Kemudian kegiatan jum'at berkah dimana anak belajar untuk lebih mengenal agama mereka masing-masing lebih dalam, mulai dari cara beribadah, peringatan hari-hari besar keagamaan dan lain-lain. Selain itu, guru menanamkan sikap keteladanan dengan selalu menyampaikan sikap-sikap baik dan toleransi kepada anak. Pentingnya pendidikan sejak dini dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak, karena di masa depan mereka akan berinteraksi langsung dengan berbagai keberagaman.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irpan Ilmi, Ida Kurniasih, Jenal Abidin adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar yaitu bagaimana Penanaman Sikap Toleransi di kalangan siswa TK, sedangkan fokus dari penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana strategi guru dalam toleransi beragama di TK. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan.

## H. Metode Penelitian

### 1) Jenis Penelitian

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu

---

<sup>14</sup> Irpan Ilmi, Ida Kurniasih, Jenal Abidin. *Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat)*, (Jawa Barat: STIT Al-Ihsan Bandung, 2021) Vol 1, No 2 (2021)

penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun dalam terminologinya. yaitu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam kondisi dunia yang beragam, tindakan yang beragam, keyakinan dan minat yang beragam dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>15</sup>

Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini penulis menggunakan penelitian ini untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang didapat dari objek penelitian itu sendiri yaitu tentang strategi penanaman toleransi beragama di TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat. Tujuannya untuk menjelaskan secara relevan terhadap fenomena yang akan diamati serta menjelaskan persepektif permasalahan yang ada, dengan masalah penelitian kualitatif yang digunakan ini dapat mengungkap data melalui deskriptif dari sumber informasi objek yang terlibat.

## **2) Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini akan di laksanakan di TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat di Jl. Simpang Wayngison Kecamatan Batu Ketulis. Penelitian ini di laksanakan pada Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

---

<sup>15</sup> Anggito dan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Book," CV Jejak, 2018. hlm. 91.

### 3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dari mana data di peroleh. Penelitian ini mengambil sumber data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dilihat dari subyek yang diperoleh. Sumber datanya berupa responden atau seseorang yang dapat merespon dan menjawab tentang pertanyaan yang bentuknya berupa tertulis ataupun lisan.

Pengambilan sampel dan sumber data yang dipilih melalui purposive sampling yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud ini adalah dengan mempertimbangkan orang yang dipercaya paling tahu tentang apa yang kita harapkan, berupa sebuah dokumentasi atau sumber data yang tertulis dan pengamilan foto. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah.

### 4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh pewawancara dan informan yang terkait, guna mendapatkan informasi yang sedalam dalamnya dengan cara tanya jawab secara tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang di perlukan oleh peneliti. Melalui teknik wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru yang ada TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat

#### b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang tealh peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang peroleh mudah untuk di olah, aspek yang di amati oleh peneliti adalah strategi penanaman toleransi beragama, dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang di lakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.

Dalam hal ini, dokumentasi yang peneliti gunakan adalah foto, data guru, profil sekolah dan struktur bagi guru, untuk membantu mencari data yang berkaitan dengan strategi penanaman toleransi beragama di TK Harapan Mulya Wayngison Lampung Barat.

## 5). Analisis Data

Analisis memiliki definisi sebagai pemisahan atau sebuah pemeriksaan yang diteliti. Pada konteks ini penelitian analisis data dapat diartikan sebagai suatu aktivitas membahas dan memahami data untuk menemukan sebuah makna atau penafsiran serta kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Menurut Ibrahim, analisis data didefinisikan sebagai cara dalam menyiasati data, menyusun dan memilah-milah atau mengelolah ke dalam sebuah struktur secara sistematis dan memiliki makna.

Pendapat dari Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses untuk mencari serta menyusun secara terstruktur dari data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun aktivitas dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan berpikir yang sensitif sehingga memerlukan kecerdasan dan keuletakan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti adalah memilih dan merumuskan hal-hal yang menjadi fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta menyingkirkan hal yang tidak diperlukan. Jadi, data yang telah direduksi akan membuat sebuah gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah-langkahnya selanjutnya adalah menampilkan data. Jika di penelitian kuantitatif yang menyajikan data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, diatur dalam pola hubungan, jadi akan lebih mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa data yang sering ditampilkan adalah data penelitian kualitatif yang sering disajikan dengan bentuk teks naratif. Dengan menampilkan data,

akan lenih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>16</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang ditemukan hanyalah bersifat sesaat atau sementara, dan akan mendapatkan perubahan jika diketahui bukti-bukti yang lebih konkrit yang dapat menunjang pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika ppeneliti pada tahap awal sudah menemukan bukti-bukti yang konkrit maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel.<sup>17</sup>

Kesimpulan yang ada di penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang memang belum ada sebelumnya. Temuan itu dapat berupa gambaran deskripsi suatu objek yang memang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang: Penegasan Judul, Latar Balakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
2. BAB II LANSADAN TEORI, berisi uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, memuat Gambaran Umum Objek, Penyajian Data dan Data Penelitian.
4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN, berisi Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.
5. BAB V PENUTUP, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecah masalah praktis.

---

<sup>16</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisi Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, 1st ed. (Bandung, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

<sup>17</sup> Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari pembahasan hasil temuan penelitian tentang strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Mulya Pekon Wayngison Kabupaten Lampung Barat yaitu:

1. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Hal yang dilakukan adalah membiasakan murid TK Harapan Mulya untuk menghargai orang lain. Termasuk untuk tidak mengejek atau memberi komentar negative pada orang lain. Menunjukkan sikap saling menghargai pada siapa saja tanpa memandang perbedaan apapun.
2. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Murid diajak untuk memilih teman yang dikenal, kemudian membuat bentuk muka teman tersebut dengan *play-dough*. Selesai membuat, murid diberikan waktu untuk menceritakan hasil karyanya serta memberikan apresiasi kepada teman tersebut dalam bentuk ucapan. Apresiasi juga diberikan guru dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan.
3. Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua murid pada kegiatan pembelajaran, misal meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahpahaman dan mengajari siswa agar memperhatikan ucapannya mengenai orang/suatu kelompok.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukan bahwasanya strategi guru mengenai penanaman Toleransi Anak sangat penting. Mengingat betapa pentingnya sikap toleransi anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk anak dalam kehidupan bersosial, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menerapkan langkah-langkah yang ada secara menyeluruh agar perkembangan sikap toleransi anak mampu berkembang dengan optimal.
2. Kepada guru hendaknya memfasilitasi media dalam kegiatan belajar toleransi salah satunya dengan bermain peran sehingga anak-anak dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bermain peran, sehingga sikap



toleransi seperti bekerja sama dan mau menghargai dapat dikembangkan lebih maksimal lagi.

3. Kepada guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, karena orang tua juga berperan sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.
4. Kepada calon peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian serupa, hendaknya melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam mengenai strategi penanaman toleransi anak usia dini. Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kompetensi guru dan dapat juga dijadikan rujukan untuk pengembangan sekolah menuju sekolah yang bermutu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Setiawan Johan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif* - (Google Book,”) CV Jejak. 2018.
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press. 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Dinda Nur Afifah and Kuswanto. *Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini* Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini 6`2020.
- H.A.R Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya. 2000.
- Heny Wulandari. *Metode Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini*, II. Bandar Lampung: AURA (Anugrah Utama Raharja). 2021.
- Hibana S. Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press. 2015.
- Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTWI Press.2016.
- Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi. *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif:Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*. e-journal unipma Vol 2, No 02 .2012.
- <http://musyarrafah3498.blogspot.co.id/2016/04/penanaman-sikap-toleransiberagamadi.html> Di Kutip pada tanggal 28 Februari 2022
- Husein Umar, *Strategic Management In Action*. Jakarta :PT. Gramedia pustaka utama. 2005.
- Lolita Indraswari. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*,|| Jurnal Pesona PAUD Volume 01, No. 01 .2020.
- M. Nur Gufron. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. 2016.

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Maulidiya Ulfah Suryadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ngainun Naim dan Achmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media. 2008.
- Paul Lewis. *Cara Mengarahkan Anak, Alih Bahasa*. Bandung: Yayasan Kolam Hidup. 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Rani Novalia, *Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di Kalangan Siswa SMP di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, No. 20. 2013.
- Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat. 2003.
- Said Agil Husin Al Munawar. *Fikih Hubungan Antara Agama*. Jakarta : PT Ciputat Press. 2005.
- Shidiq and Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Bangung: Rineka Cipta. 2014.
- Sirajuddin Saleh. *Analisi Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, 1st ed. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sukardja Ahmad. *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Syaiful Hamali. *Psikologi Agama*. Bandar Lampung : Harakindo Publishing. 2013.
- Syarif Ahmad. *Menguatkan Toleransi Antaragama Di Pedesaan*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia. 2019.
- Vicky Khoirunnisa Wardoyo. *Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Yogyakarta: Iniversitas Islam Negeri Yogyakarta. 2014.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cetakan Keenam. Balai Pustaka. 2003.
- Wijana. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2017.

Wiwin Dinar Prasasti. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bandung. 2008.

Yuli Salis Hijriyani. *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam/Rohis dan Kerohanian Kristen/Rohkris di SMA 1 Teladan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Yuyun Istiana, *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,<sup>||</sup> *Jurnal Anak Usia Dini*. Volume 20, No. 02. 2014.

Zainuddin. *Plurarisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. UIN: Maliki Perss. 2010.

